

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas fisik yang terorganisir melibatkan gerak tubuh secara berulang dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan fisik, mental, serta memperkuat rasa kebersamaan dan potensi kompetitif antar individu (Syahputra & Hasibuan, 2020). Olahraga banyak jenisnya, di sesuaikan untuk memenuhi kebutuhan gerak pada umumnya untuk memenuhi kegiatan potensi prestasi yang ingin diraih. Salah satu jenis olahraga yang mengalami kemajuan dalam beberapa waktu terakhir adalah futsal. Para peminatnya merasakan bahwa futsal olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan (Kurnia Nova Setiawan<sup>1</sup>, 2021).

Futsal menjadi olahraga populer di Indonesia, perkembangan olahraga futsal tersebut dapat terlihat dari banyaknya klub dan akademi futsal yang muncul, terutama dikalangan pelajar terdapat ekstrakurikuler futsal yang digemari oleh siswa diberbagai sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler futsal di sekolah menarik minat dan bakat siswa, ketertarikan yang tinggi terhadap olahraga futsal ini disebabkan oleh karakteristik yang lebih praktis dibandingkan sepak bola, seperti kebutuhan lapangan lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit (Dhoni Arga Hasibuan, 2023).

Futsal merupakan salah satu permainan bola besar. Istilah "futsal" berasal dari bahasa Spanyol, gabungan dari kata "Futbol" yang berarti sepak bola dan "Sala" yang berarti ruangan. Dengan demikian, futsal dapat diartikan sebagai "Sepak Bola Dalam Ruangan". Futsal pertama kali diperkenalkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930 oleh seorang guru olahraga asal Argentina bernama Juan Carlos Ceriani (Muhammad Asriady Mulyono, 2014).

Dalam permainan futsal setiap pemain dapat menjadi elemen kunci yang mendukung kolaborasi tim untuk mencapai tujuan utama dalam permainan yaitu mencetak gol (Tatang Iskandar, Ariel Limbong, Faiz, 2022). Selain dalam konteks tersebut, permainan futsal memiliki keterampilan teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap individu pemain. Tujuannya agar permainan dapat berlangsung dengan baik, menarik dan menyenangkan. Adapun keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap pemain meliputi aspek, taktik, teknik, fisik, dan mental yang harus dilatih dan ditingkatkan (Hardiyantoro & Hartono, 2015).

Teknik dasar pada permainan futsal adalah menggiring bola (*dribbling*), mengoper bola (*passing*), mengontrol bola (*control*), dan menendang bola (*shooting*) (Mawardi & Wahyui, 2021). Salah satu teknik penting dalam permainan futsal yang harus dikuasai oleh setiap individu pemain adalah keterampilan dalam menggiring bola. Menurut (Purnomo dan Irawan, 2021 : 71) ketika pemain menguasai teknik *dribbling* dengan baik, pemain dapat melewati lawan dengan lebih mudah dalam mengatur tempo permainan, dan menciptakan peluang yang efektif untuk diolah menjadi sebuah gol ke gawang.

Teknik *dribbling* dalam futsal merupakan salah satu kemampuan teknis pemain dalam menggiring bola menggunakan kaki secara terus-menerus sambil bergerak, berjalan, maupun berlari dengan tujuan untuk mempertahankan penguasaan bola, melewati lawan, dan menciptakan ruang permainan secara efektif. Kemampuan menggiring bola pada pemain sangat penting untuk dikuasai oleh pemain, karena akan berdampak pada performa permainan menjelang kesiapan pertandingan yang akan dijalani dalam meraih prestasi. Untuk dapat menghasilkan teknik *dribbling* yang baik diperlukan beberapa unsur pendukung seperti metode latihan, koordinasi latihan yang efektif, dan bervariasi.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan pelatih ekstrakurikuler futsal SMK Tinta Emas Indonesia peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar teknik keterampilan *dribbling* yang dimiliki para pemain futsal ekstrakurikuler SMK Tinta Emas Indonesia kurang efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor :

- 1) Keterampilan individu pemain pada saat menggiring bola menghadapi tekanan (*pressure*) dari lawan mudah sekali kehilangan bola,
- 2) Pemain memiliki kontrol bola yang lemah,
- 3) Metode latihan sebelumnya *zig-zag drill dribbling* kurang efektif dalam hal kreativitas, serta pengambilan keputusan secara cepat pada keterampilan teknis *dribbling* individu pemain. Faktor-faktor tersebut tentunya dapat menghambat performa pemain dalam meraih prestasi.

Untuk mengatasi faktor permasalahan tersebut salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* adalah melalui penggunaan metode latihan yang variatif, dan fokus pada keterampilan teknis *dribbling* individu

pemain. Terdapat berbagai metode latihan yang bisa membantu pemain. Salah satunya ialah melalui metode latihan *collecting the ball*. Menurut (Joseph S Blatter, 2015), metode *collecting the ball* merupakan salah satu bentuk latihan keterampilan *dribbling* serta kelincahan individu pemain dalam meningkatkan keterampilan *dribbling*, kreativitas, kemampuan pengambilan keputusan secara cepat, dan meningkatkan kepercayaan diri pemain dalam menggiring (*dribbling*) dengan kondisi tekanan (*pressure*) berhadapan satu lawan satu.

Disisi lain latihan *collecting the ball* menerapkan bentuk fokus latihan dalam menerima, mengontrol, menggiring bola dari gerakan bola pantulan, umpan, maupun bola liar pada keterampilan *dribbling* dan kreativitas penguasaan bola individu pemain. Selain itu metode *collecting the ball* dapat memberikan manfaat, diantaranya: 1) Meningkatkan kontrol bola, 2) Membiasakan pemain untuk menjaga jarak antar bola dan keseimbangan tubuh secara optimal, 3) Melatih keterampilan *dribbling* pemain dalam mengasah kreativitas dan kemampuan pengambilan keputusan cepat pada kepercayaan diri pemain dalam menguasai bola.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan eksperimen untuk mengetahui pengaruh latihan *collecting the ball* terhadap keterampilan *dribbling* pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMK Tinta Emas Indonesia. Dari penjelasan latar belakang tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Latihan *Collecting The Ball* Terhadap Keterampilan *Dribbling* Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMK Tinta Emas Indonesia”.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan pemahaman dan hasil yang jelas, penulis menyajikan topik yang akan diteliti dalam penelitian ini, agar penelitian tetap fokus pada tujuan dan maksud yang ingin dicapai. Selain itu, langkah ini digunakan untuk menyederhanakan penelitian yang dilakukan. Batasan ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Fokus penelitian ini hanya kepada “Pengaruh Metode Latihan *Collecting The Ball* Terhadap Keterampilan *Dribbling* Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMK Tinta Emas Indonesia”
2. Metode ini menggunakan metode eksperimen, metode penelitian yang mewajibkan peneliti terjun langsung untuk memberikan pelatihan tentang “Pengaruh Metode Latihan *Collecting The Ball* Terhadap Keterampilan *Dribbling* Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMK Tinta Emas Indonesia”.
3. Subjek penelitian ini di khususkan untuk siswa ekstrakurikuler futsal di SMK Tinta Emas Indonesia.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, rumusan masalah yang digunakan adalah “Bagaimanakah Pengaruh Metode Latihan *Collecting The Ball* Terhadap Keterampilan *Dribbling* Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMK Tinta Emas Indonesia?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Latihan *Collecting The Ball* Terhadap Keterampilan *Dribbling* Futsal Siswa Ekstrakurikuler SMK Tinta Emas Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan metode latihan *collecting the ball* ini akan mendapatkan manfaat dalam penerapan metode latihan sebagai berikut :

1. Untuk pelatih.

Sebagai sumber panduan atau referensi dalam penyusunan materi latihan futsal, terutama berkaitan dengan peningkatan keterampilan teknis.

2. Untuk pemain.

Untuk informasi dan memotivasi pemain dalam meningkatkan keterampilan latihan teknik, khususnya dalam penguasaan bola dan permainan

3. Untuk Peneliti

Meningkatkan pengalaman dan kreativitas tambahan pada pengetahuan dan penerapan metode latihan serta dapat diterapkan dan dikembangkan menjadi referensi penelitian.

## **E. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman atau pemahaman yang salah mengenai istilah yang dipakai pada penelitian ini dan mendapatkan gambaran awal yang jelas, maka istilah yang digunakan sebagai berikut :

### **1. Latihan**

Latihan merupakan proses yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berulang, dengan peningkatan beban secara bertahap untuk mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan atlet. Proses latihan adalah cara yang disadari untuk menyempurnakan atlet demi mencapai pelaksanaan teknis dan prestasi maksimal, dengan memberikan beban fisik, teknik, taktik, dan mental yang teratur, bertahap, meningkat, dan berulang-ulang (Harsono, 2015).

### **2. Metode Latihan *Collecting The Ball***

Metode latihan *collecting the ball* merupakan bentuk latihan permainan futsal yang bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar penguasaan bola, kontrol bola, serta keterampilan dalam menggiring bola (*dribbling*). Dalam penerapan metode latihan ini pemain dilatih untuk terus-menerus menjaga bola tetap dalam penguasaan pemain sambil berani bergerak untuk melakukan gerakan teknik *dribbling*, terutama dalam kondisi di bawah tekanan lawan.

### 3. Keterampilan *Dribbling*

Keterampilan *dribbling* dapat diukur melalui beberapa indikator teknis dan fisik yang mendukung. *Dribbling* dalam futsal merupakan kemampuan teknis pemain dalam menggiring bola menggunakan kaki secara terus-menerus sambil bergerak, berjalan maupun berlari dengan tujuan untuk mempertahankan penguasaan bola, melewati lawan, serta menciptakan ruang permainan secara efektif. Hal tersebut juga mencakup kemampuan unsur kekuatan, kecepatan, ketepatan, kelentukan, dan kelincahan penguasaan teknik dalam menjaga bola dan mengatur jarak dengan lawan.